



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

Metode Identifikasi Masalah Dan Akar Masalah

2022

Indikator dimensi D dan E sebagai Transformasi Sekolah menuju PAUD Berkualitas

Daerah dan satuan dapat menggunakan indikator di dalam profil pendidikan agar dapat memahami kegiatan dan layanan apa saja yang perlu ada di satuan PAUD, sehingga dapat menjadi PAUD berkualitas.



KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN

- Perencanaan pembelajaran menunjukkan keterkaitan **antara kegiatan belajar dengan tujuan, serta bentuk asesmen.**
- Pendekatan pembelajaran **memberikan pengalaman menyenangkan, dan berpusat pada anak.**
- Muatan kegiatan **menguatkan aspek perkembangan, kontekstual dan bermakna.**
- **Asesmen bersifat informatif.**



KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA

- Adanya interaksi terencana dengan orang tua/wali untuk **membangun kesinambungan stimulasi dari PAUD dan di rumah** (wadah komunikasi, kelas orang tua, komite, kegiatan yang melibatkan orang tua, dst).
- Penguatan peran dan kapasitas orang tua/wali sebagai **mitra pengajar dan sumber belajar.**



MEMANTAU PEMENUHAN LAYANAN ESENSIAL AUD DI LUAR PENDIDIKAN

- Pemantauan tumbuh kembang anak (DDTK/KPSP/KMS/KIA)
- Berkoordinasi dengan unit lain terkait **pemenuhan gizi dan kesehatan**
- **Kelas orang tua**, wahana untuk berbagi informasi mengenai kebutuhan esensial anak (intervensi gizi-sensitif).
- Menerapkan **PHBS** melalui pembiasaan.
- Kepemilikan **fasilitas sanitasi dan air bersih** (minimal, menggunakan material sederhana dan ada air mengalir)
- Memberikan **PMT** dan/atau **makanan bergizi** secara berkala (minimal 3 bulan sekali)
- **Memantau kepemilikan identitas (NIK)** peserta didik.



KEPEMIMPINAN DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA

- Mampu menghadirkan:
- *Sarpras Esensial* yang berfokus pada **keamanan peserta didik dan esensial untuk mendukung kualitas layanan.**
 - ***Iklim aman (fisik-psikis)***
 - ***Iklim inklusif***
 - ***Iklim Partisipatif (trisentra)***
 - Pengelolaan sumber daya melalui ***perencanaan berbasis data***
 - ***Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru***

Satuan pendidikan dasar dan menengah berkualitas hasil belajar muridnya melebihi level yang diharapkan dan merata

- Seluruh GTK bersertifikat pendidik
- Guru mengikuti pelatihan sesuai kebutuhan
- Nilai uji kompetensi guru di atas standar
- Melakukan pengimbasan

- Peserta didik merasa aman dan nyaman (secara fisik dan psikologis)
- Satuan pendidikan menerima perbedaan dan keberagaman



Satuan pendidikan khusus berkualitas hasil belajar muridnya sesuai dengan ragam disabilitasnya dan memiliki kemandirian

- Seluruh GTK bersertifikat pendidik
- Mengikuti pelatihan sesuai kebutuhan
- Nilai uji kompetensi guru di atas standar
- Melakukan pengimbasan
- Memiliki keahlian memfasilitasi pembelajaran sesuai ragam disabilitas peserta didik

Kompetensi guru dan kepala sekolah



Lingkungan Belajar



Kualitas Proses Pembelajaran



Hasil belajar murid

Tata kelola dan perbaikan pembelajaran



- Menyusun perencanaan, anggaran, dan kebijakan berbasis data
- Refleksi dan perbaikan pembelajaran

- Peserta didik merasa aman dan nyaman (secara fisik dan psikologis)
- Satuan pendidikan menerima perbedaan dan keberagaman
- lingkungan belajar dan media pembelajaran mudah diakses

- Memiliki kompetensi literasi, numerasi, dan karakter sesuai dengan ragam disabilitasnya
- Hasil belajar sesuai ragam disabilitas merata untuk semua kelompok gender, sosial ekonomi,
- Memiliki keterampilan untuk bekerja
- Memiliki kemandirian untuk mengurus diri sendiri

- Berpusat pada peserta didik
- Suasana kelas kondusif untuk pembelajaran
- Penerapan disiplin positif
- Peserta didik merasa kompeten dan dihargai sebagai bagian dari kelas
- Mendukung siswa membangun pemahaman baru
- Menyesuaikan ragam disabilitas

Program kesetaraan berkualitas hasil belajar muridnya melebihi level yang diharapkan, merata, dan memiliki keterampilan fungsional

- Seluruh GTK bersertifikat pendidik
- Guru mengikuti pelatihan sesuai kebutuhan
- Nilai uji kompetensi guru di atas standar
- Melakukan pengimbasan

Kompetensi guru dan kepala sekolah



Lingkungan Belajar

- Peserta didik merasa aman dan nyaman (secara fisik dan psikologis)
- Satuan pendidikan menerima perbedaan dan keberagaman

Tata kelola dan perbaikan pembelajaran



Kualitas Proses Pembelajaran

- Menyusun perencanaan, anggaran, dan kebijakan berbasis data
- Refleksi dan perbaikan pembelajaran

- Berpusat pada peserta didik
- Suasana kelas kondusif untuk pembelajaran
- Penerapan disiplin positif
- Peserta didik merasa kompeten dan dihargai sebagai bagian dari kelas
- Mendukung siswa membangun pemahaman baru
- Melakukan pembelajaran bermakna salah satunya dengan PBL

Hasil belajar murid

- Memiliki kompetensi literasi, numerasi, dan karakter melebihi level yang diharapkan
- Hasil belajar merata untuk semua kelompok gender, sosial ekonomi
- Peserta didik memiliki keterampilan fungsional

Satuan pendidikan SMK berkualitas hasil belajar muridnya melebihi level yang diharapkan, merata, dan lulusannya terserap oleh dunia kerja

- Memiliki *business acumen* dan *growth mindset* dan telah menyelaraskan SMK dengan kebutuhan dunia kerja
- Pelatihan upskilling/reskilling bagi guru/instruktur
- Sertifikasi kompetensi sesuai dengan standar dan kebutuhan dunia kerja
- Peningkatan peran guru/ instruktur dari dunia kerja

Kompetensi guru dan kepala sekolah



Lingkungan Belajar



Kualitas Proses Pembelajaran



Hasil belajar murid

- Menyusun perencanaan, anggaran, dan kebijakan berbasis data
- Rutin melakukan refleksi untuk melakukan perbaikan pembelajaran
- Rutin melakukan update teknologi

- Peserta didik merasa aman dan nyaman (secara fisik dan psikologis)
- Satuan pendidikan menerima perbedaan dan keberagaman

- Memiliki kompetensi literasi, numerasi, dan karakter melebihi level yang diharapkan
- Hasil belajar merata untuk semua kelompok gender, sosial ekonomi
- Lulusan SMK yang terserap oleh dunia kerja (bekerja/berwirausaha/melanjutkan studi)

- Memiliki kerjasama yang menyeluruh, mendalam, dan berkelanjutan dengan dunia kerja
- Kurikulum disusun bersama dunia kerja
- Pembelajaran berbasis proyek riil dari dunia kerja
- Memiliki riset terapan yang mendukung *teaching factory*

Profil Pendidikan akan dimanfaatkan sebagai sumber utama agar perencanaan berbasis data sesuai masalah yang dihadapi satuan pendidikan



Pemahaman terhadap Profil Pendidikan sebagai “Faktor Kunci” penerapan Perencanaan berbasis Data

Perbandingan Pemerataan Hasil Belajar dengan sekolah setara, nasional dan daerah

Pemerataan Literasi ⓘ



Pemerataan Numerasi ⓘ



Pemerataan Karakter ⓘ



Pengelolaan Sekolah yang Partisipatif, Transparan dan Akuntabel

Keamanan dan Inklusivitas

Lihat Detail

Selain mengetahui hasil belajar murid, kita juga perlu melihat apakah hasil ini sudah merata di masing-masing kelompok gender, status sosial ekonomi, dan wilayah.

Iklim Keamanan ⓘ

Rapor Profil

Mahir

1 / 3

Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Selengkapnya](#)

Iklim Inklusivitas ⓘ

Profil

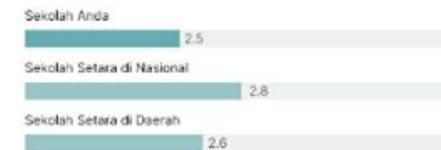
Cukup

1 / 3

Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Selengkapnya](#)

Perbandingan Keamanan dan Inklusivitas

Pemerataan Iklim Keamanan ⓘ



Pemerataan Iklim Inklusivitas ⓘ



Masalah dan Akar masalah dapat diidentifikasi dengan menganalisis indikator mana yang sudah baik dan yang belum baik (Jenjang Dasmen)

No	Dimensi	Hal yang sudah baik	Hal yang belum baik
1	Dimensi A (output) Mutu dan relevansi hasil belajar murid		
2	Dimensi B (output) Pemerataan pendidikan yang bermutu		
3	Dimensi C (input) Kompetensi dan kinerja GTK		
4	Dimensi D (proses) Mutu dan relevansi pembelajaran		
5	Dimensi E (input) Pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel		

Khusus untuk satuan PAUD PSP, refleksi diri menggunakan Profil Pendidikan sedangkan PAUD non PSP berdasarkan indikator Profil Pendidikan

Sasaran

Data Kualitas Proses Pembelajaran
(Dimensi D)

Data Kualitas Pengelolaan Sekolah (Dimensi E)

Satuan PSP



Sumber data

PPA + IPV

Survei Dampak PSP

DAPODIK

Satuan non
PSP

Melakukan evaluasi diri (refleksi) berdasarkan penjabaran indikator serta deskriptor yang terdapat di dimensi D dan E.

1. Satuan mempelajari indikator dari setiap elemen. Setiap indikator kegiatan dan layanan dipercaya akan menghadirkan lingkungan belajar yang dapat memberikan manfaat optimal bagi setiap anak usia dini yang berpartisipasi di PAUD.
2. Satuan mempelajari hasil untuk mengetahui prioritas persoalan **dengan melakukan refleksi diri**. Satuan non PSP yang sudah diakreditasi dengan instrumen akreditasi 2021 dapat menggunakan Penjelasan Hasil Akreditasi (PHA) sebagai bahan untuk melakukan refleksi diri.
3. Satuan melakukan diskusi dengan berbagai pihak di satuan PAUD untuk mengidentifikasi sumber masalah, dan solusi untuk upaya perbaikan layanan yang dapat dipenuhi oleh satuan.
4. Satuan unduh format RKAS dan menyusun perencanaan secara manual

Berikut indikator dalam dimensi D dan E sebagai dasar perencanaan

KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN

D.1 Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Sesuai untuk AUD

D.2 Pendekatan Pembelajaran yang Sesuai untuk AUD

D.3 Muatan Pembelajaran yang Sesuai Kurikulum

D.4 Asesmen yang Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA

E.6 Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kestinambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah

PEMENUHAN LAYANAN ESENSIAL

E.7 Indeks Layanan Holistik Integratif

KEPEMIMPINAN DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA

E.1 Indeks Sarana Prasarana Esensial

E.2 Indeks Iklim Keamanan dan Keselamatan Sekolah

E.3 Indeks Iklim Inklusivitas Sekolah

E.4 Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik

E.5 Indeks Kepemimpinan dan Kebijakan Satuan yang Mendukung Refleksi dan Perbaikan Layanan

E.8 Indeks Kapasitas Perencanaan

E.9 Indeks Akuntabilitas Pembiayaan

E.10 Pemanfaatan Sumber Daya Satuan

Untuk PAUD, masalah dan akar masalah dapat diidentifikasi dengan menganalisis indikator mana yang sudah baik dan yang belum baik berdasarkan elemen berikut

No	Dimensi	Hal yang sudah baik	Hal yang belum baik
1	Dimensi D (proses) Kualitas Proses Pembelajaran (Elemen 1 dalam Kerangka Transformasi Sekolah PAUD)		
2	Dimensi E (proses dan input) Kualitas Pengelolaan		
	Elemen 2: Kemitraan dengan Orang Tua		
	Elemen 3: Memantau Pemenuhan Layanan Esensial AUD di Luar Pendidikan (layanan holistik integratif)		
	Elemen 4: Kepemimpinan dan Pengelolaan Sumber Daya		

5. CONTOH ANALISA DIAGNOSTIK SERTA REKOMENDASI INTERVENSI: DATA

List deskriptor tersedia untuk rujukan satuan

Ilustrasi untuk Satuan PSP



Elemen 1 Kualitas Proses Pembelajaran	Indikator	Definisi Konseptual/Objektif	Hasil Satuan – (Skor)	Rencana Perbaikan ke Depan (untuk diisi satuan)
D1. Satuan dapat merancang perencanaan pembelajaran yang menunjukkan keterkaitan antara kegiatan belajar dengan tujuan dan bentuk asesmen.	<ul style="list-style-type: none"> D.1.1 Satuan memiliki dokumen perencanaan pembelajaran yang lengkap 	Satuan sudah memiliki: <ul style="list-style-type: none"> dokumen RPPH dokumen RPPM dokumen Prosem acuan kurikulum yang merujuk pada standar nasional, campuran standar nasional dan internasional, atau campuran standar nasional dan lokal 	Perlu Pengembangan/ Pra-Kondusif/Kondusif/Prima HASIL: KONDUSIF (Satuan sudah memiliki 2 dari 3 dokumen perencanaan pembelajaran dan memiliki acuan kurikulum yang merujuk pada standar nasional)	
	<ul style="list-style-type: none"> D.1.2 Kesesuaian rencana pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan asesmen 	Satuan sudah memiliki: <ul style="list-style-type: none"> kelengkapan komponen esensial di dalam dokumen RPPH, RPPM, dan Prosem (tema, kompetensi dasar, rencana kegiatan, dll.) adanya alur penyusunan yang selaras dari Prosem, RPPM, hingga RPPH keterkaitan yang jelas antara tujuan pembelajaran dengan kegiatan dan bentuk asesmen 	Perlu Pengembangan/ Pra-Kondusif/Kondusif/Prima HASIL: PRA-KONDUSIF Satuan memiliki kelengkapan komponen di dalam Program Semester, RPPM, dan RPPH. Namun belum adanya alur penyusunan yang selaras antar dokumen dan keterkaitan yang jelas antara tujuan pembelajaran dengan kegiatan dan bentuk asesmen di dalam RPPH	n.
	<ul style="list-style-type: none"> D.1.3 Pengaturan ruang kelas 	Pada saat PTM, satuan PAUD dan pendidik menyediakan: <ul style="list-style-type: none"> tempat belajar, bermain, dan bersosialisasi yang aman dan nyaman bagi anak perangkat ajar yang dibutuhkan untuk pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas 	Perlu Pengembangan/ Pra-Kondusif/Kondusif/Prima HASIL: PRIMA (Satuan pendidikan sudah menggunakan pengaturan ruang dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses pembelajaran)	

PENJABARAN INDIKATOR BERDASARKAN TRANSFORMASI SEKOLAH

Ilustrasi untuk Satuan PAUD non PSP

Elemen 1 Kualitas Proses Pembelajaran	Indikator	Penjabaran	Contoh: Refleksi Diri (Evaluasi Diri Lembaga) -- (Sudah/Belum)	Contoh Rencana Perbaikan ke Depan (perlu diisi satuan -- dapat menggunakan daftar deskriptor sebagai bahan pertimbangan)
Satuan dapat merancang perencanaan pembelajaran yang menunjukkan keterkaitan antara kegiatan belajar dengan tujuan dan bentuk asesmen.	<ul style="list-style-type: none"> D.1.1 Satuan memiliki dokumen perencanaan pembelajaran yang lengkap 	Satuan sudah memiliki: <ul style="list-style-type: none"> ❑ dokumen RPPH ❑ dokumen RPPM ❑ dokumen Prosem ❑ acuan kurikulum yang merujuk pada standar nasional, campuran standar nasional dan internasional, atau campuran standar nasional dan lokal 	<ul style="list-style-type: none"> ❑ RPPH → SUDAH ❑ RPPM → SUDAH ❑ Prosem → SUDAH ❑ Acuan kurikulum → BELUM 	Satuan perlu memperbaiki kurikulum dengan mengacu pada salah satu standar: nasional; campuran standar nasional dan internasional; atau campuran standar nasional dan lokal.
	<ul style="list-style-type: none"> D.1.2 Kesesuaian rencana pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan asesmen 	Satuan sudah memiliki: <ul style="list-style-type: none"> ❑ kelengkapan komponen esensial di dalam dokumen RPPH, RPPM, dan Prosem (tema, kompetensi dasar, rencana kegiatan, dll.) ❑ adanya alur penyusunan yang selaras dari Prosem, RPPM, hingga RPPH ❑ keterkaitan yang jelas antara tujuan pembelajaran dengan kegiatan dan bentuk asesmen 	<ul style="list-style-type: none"> ❑ Kelengkapan komponen esensial di dalam dokumen RPPH, RPPM, dan Prosem → BELUM ❑ Adanya alur penyusunan yang selaras dari Prosem, RPPM, hingga RPPH → BELUM ❑ Keterkaitan yang jelas antara tujuan pembelajaran dengan kegiatan dan bentuk asesmen → BELUM 	<ol style="list-style-type: none"> Satuan perlu melengkapi komponen esensial di dalam dokumen RPPH, RPPM, dan Prosem. Satuan perlu menyelaraskan alur penyusunan dari Prosem, RPPM, hingga RPPH. Satuan perlu mengaitkan rencana pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan bentuk asesmen.
	<ul style="list-style-type: none"> D.1.3 Pengaturan ruang kelas 	Pada saat PTM, satuan PAUD dan pendidik menyediakan: <ul style="list-style-type: none"> ❑ tempat belajar, bermain, dan bersosialisasi yang aman dan nyaman bagi anak ❑ perangkat ajar yang dibutuhkan untuk pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ❑ Menyediakan tempat belajar, bermain, dan bersosialisasi yang aman dan nyaman bagi anak → BELUM ❑ Menyediakan perangkat ajar yang dibutuhkan untuk pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas → SUDAH 	Satuan perlu memperbaiki keamanan bangunan sebagai tempat belajar, bermain, dan bersosialisasi bagi anak.

Analisis dimensi A: Mutu dan relevansi hasil belajar murid untuk mengidentifikasi masalah dalam capaian hasil belajar (Dasmen)

No	indikator	10106762
A.1	Kemampuan literasi	75.0
A.2	Kemampuan Numerasi	28.0
A.3	Karakter	27.0

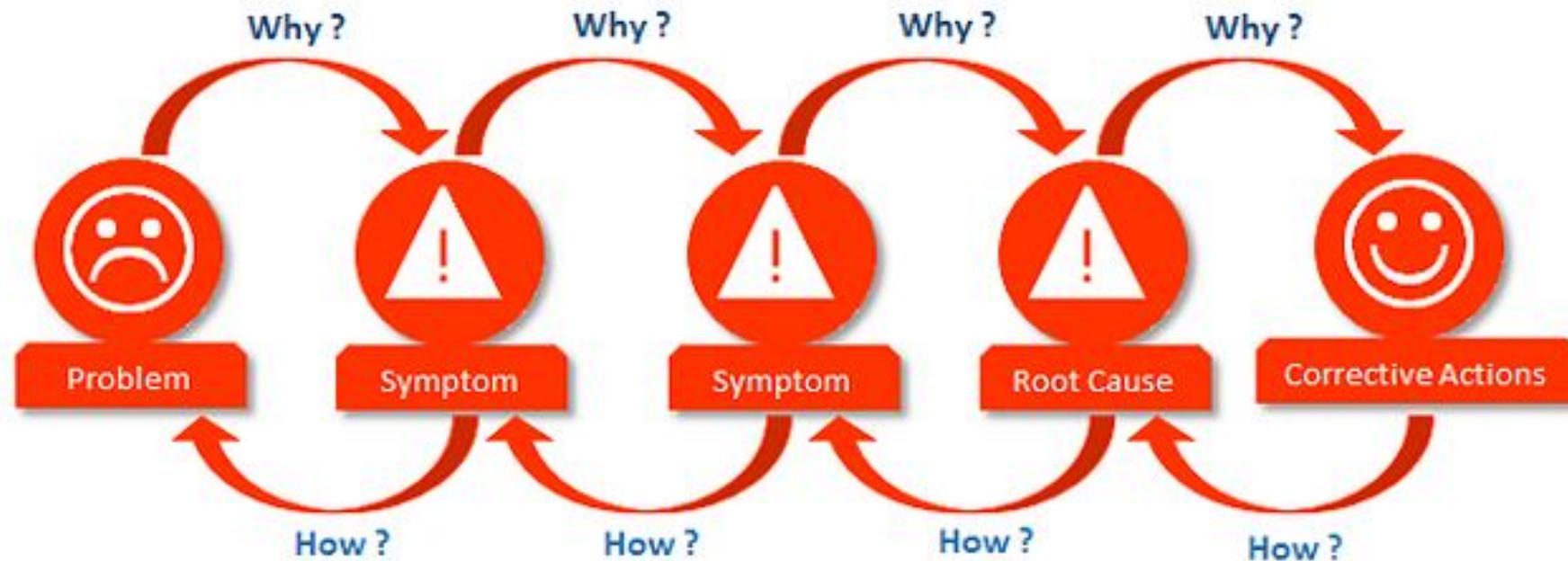
No	Indikator	10106762
A.1.1	Kemampuan memahami bacaan informasional (non fiksi)	89.0
A.1.2	Kemampuan memahami bacaan fiksi	88.0
A.2.1	Domain bilangan	98.0
A.2.2	Aljabar	14.0
A.2.3	Geometri	48.0
A.2.4	Data dan ketidakpastian	53.0
A.3.1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	59.0
A.3.2	Gotong Royong	48.0
A.3.3	Kreativitas	19.0
A.3.4	Nalar Kritis	60.0
A.3.5	Kebinekaan global	94.0
A.3.6	Kemandirian	14.0
A.3.7	Indeks perundungan	92.0

Analisis berikutnya adalah menentukan akar masalah dari masalah yang telah ditetapkan sebelumnya

Salah satu metode untuk menemukan akar masalah adalah dengan metode 5 W.

Metode 5 Why atau **5 Mengapa** adalah teknik **tanya - jawab sederhana** untuk menyelidiki **hubungan sebab akibat** dari suatu permasalahan. Teknik ini adalah praktik bertanya, mengapa sebanyak lima kali, mengapa sebuah masalah terjadi dalam upaya menentukan akar penyebab dari suatu masalah.

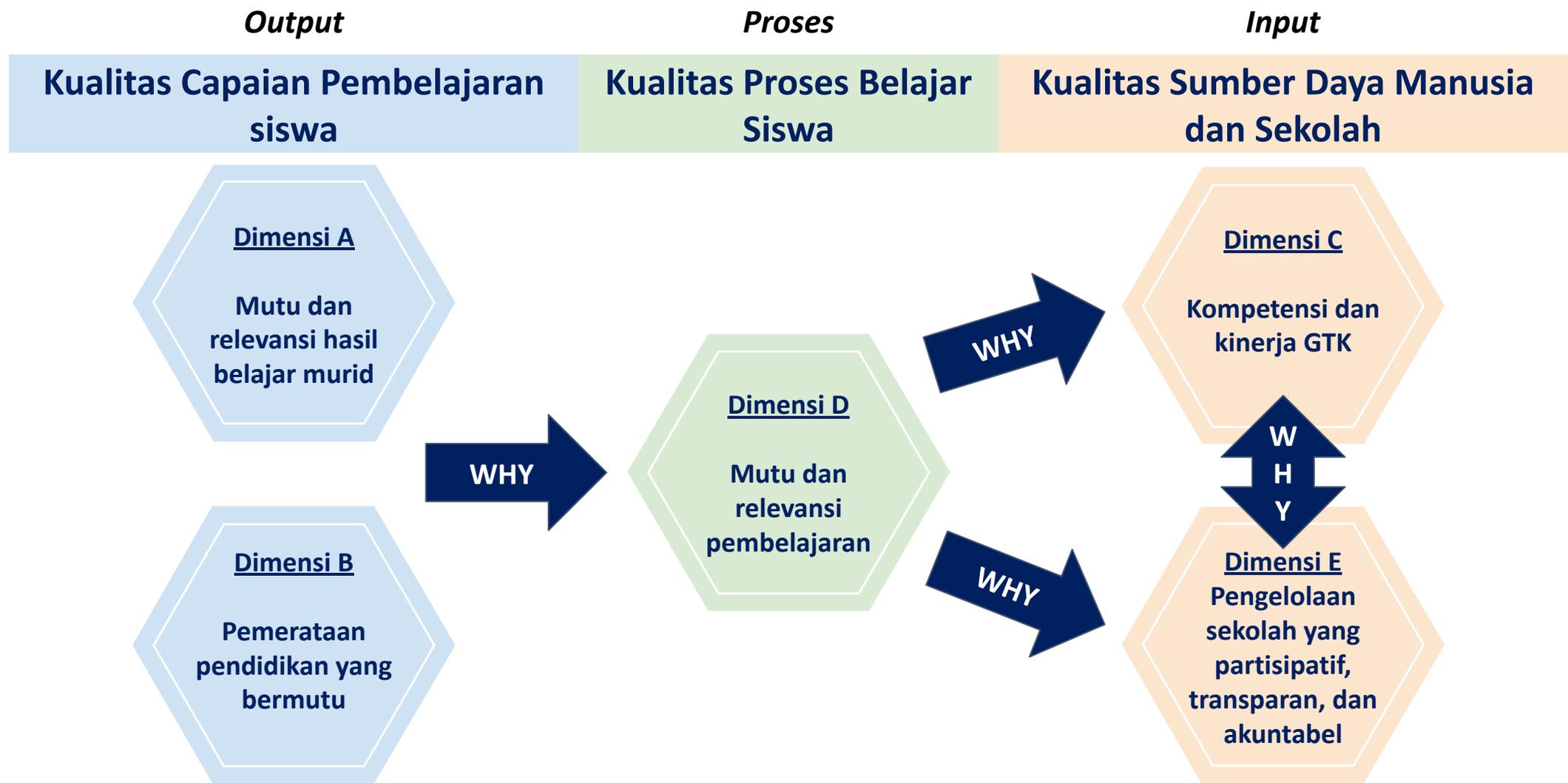
Seringkali



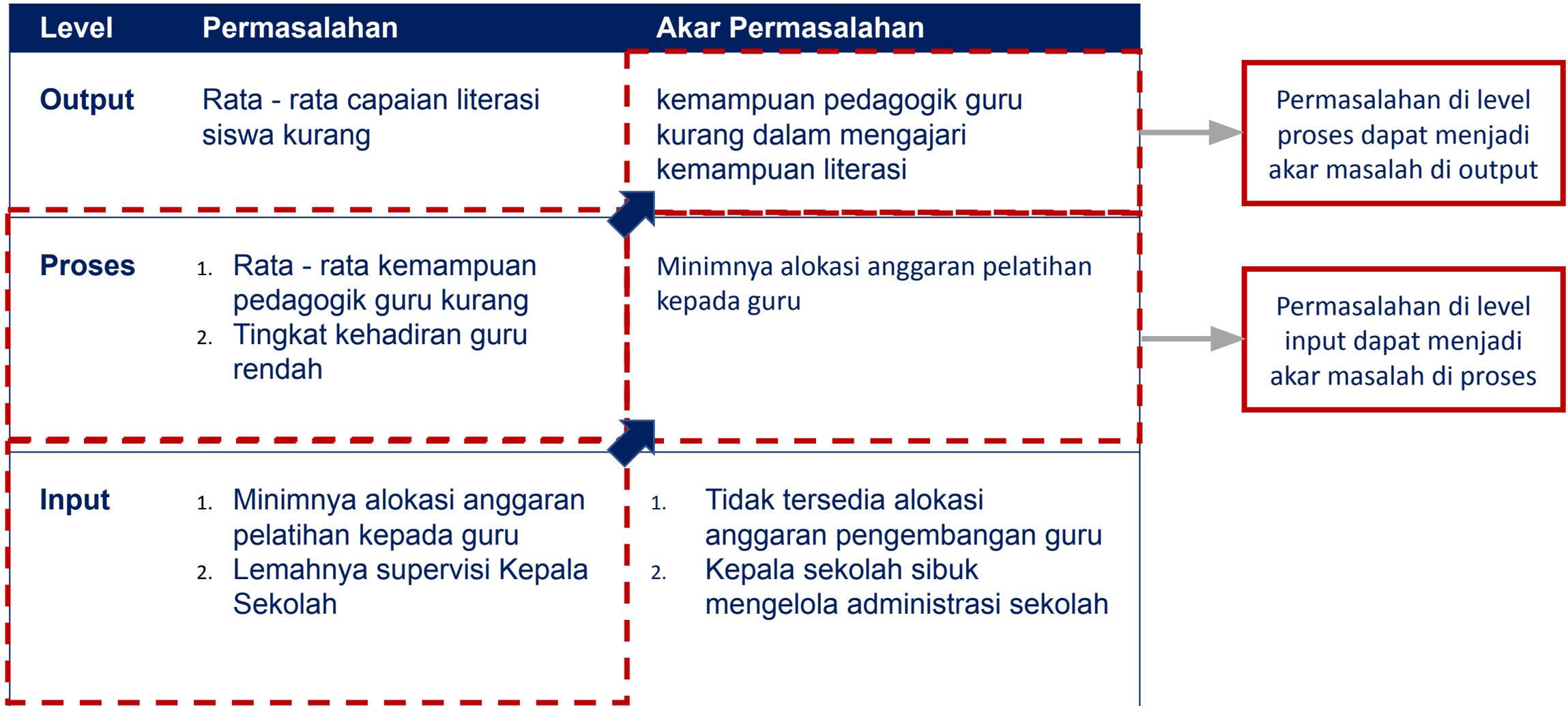
Keterangan:

Metode 5 why merupakan salah satu pendekatan. Banyak metodologi yang dapat digunakan dalam melakukan analisis penyelesaian masalah seperti: **Design thinking, Creative Problem Solving, Solution - based thinking, Fish Bone Diagram, SWOT Analysis dll.**

Akar masalah dari suatu output dapat ditemukan dalam dimensi D sebagai proses dan dimensi C dan E sebagai input, sesuai dengan model kerangka penilaian



Contoh:



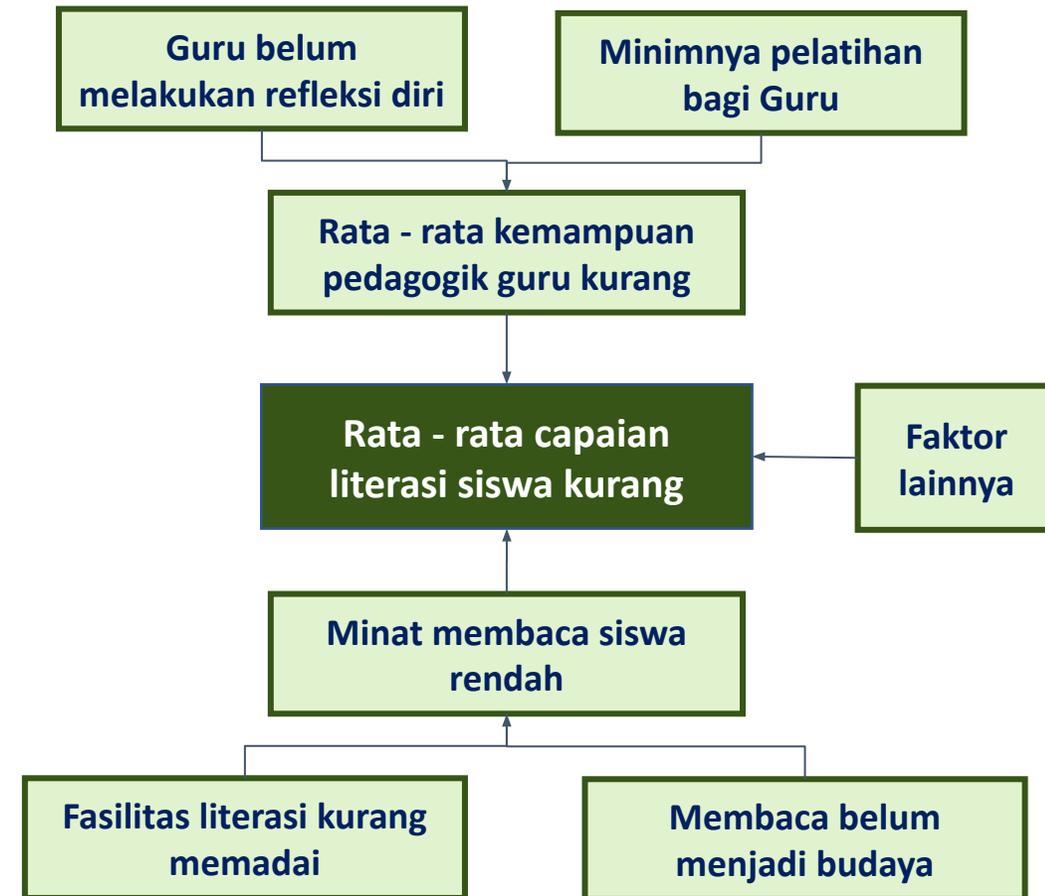
Tentukan akar masalah dengan melihat hubungan sebab akibat dari indikator yang belum baik hasilnya

Penyajian hubungan sebab akibat dari masalah dan akar masalah dapat menggunakan metode piramid atau mind map

Struktur Piramid



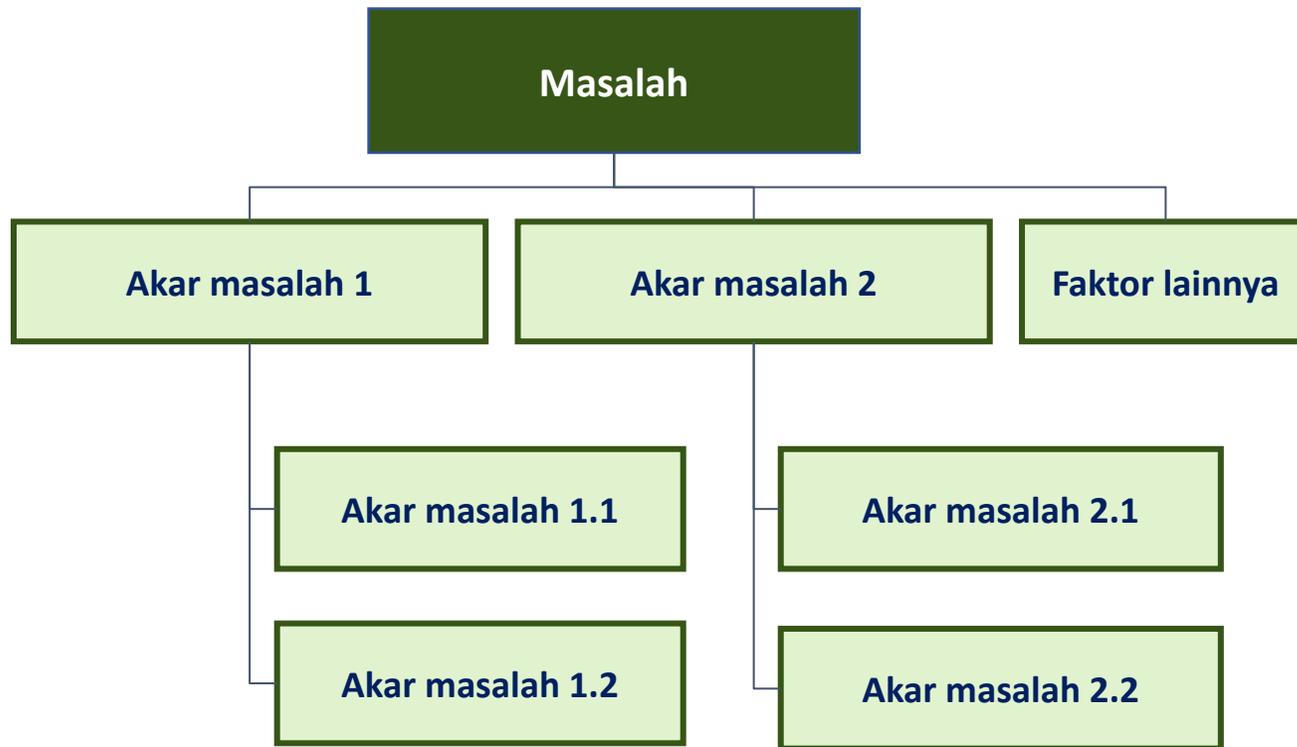
Mind Map



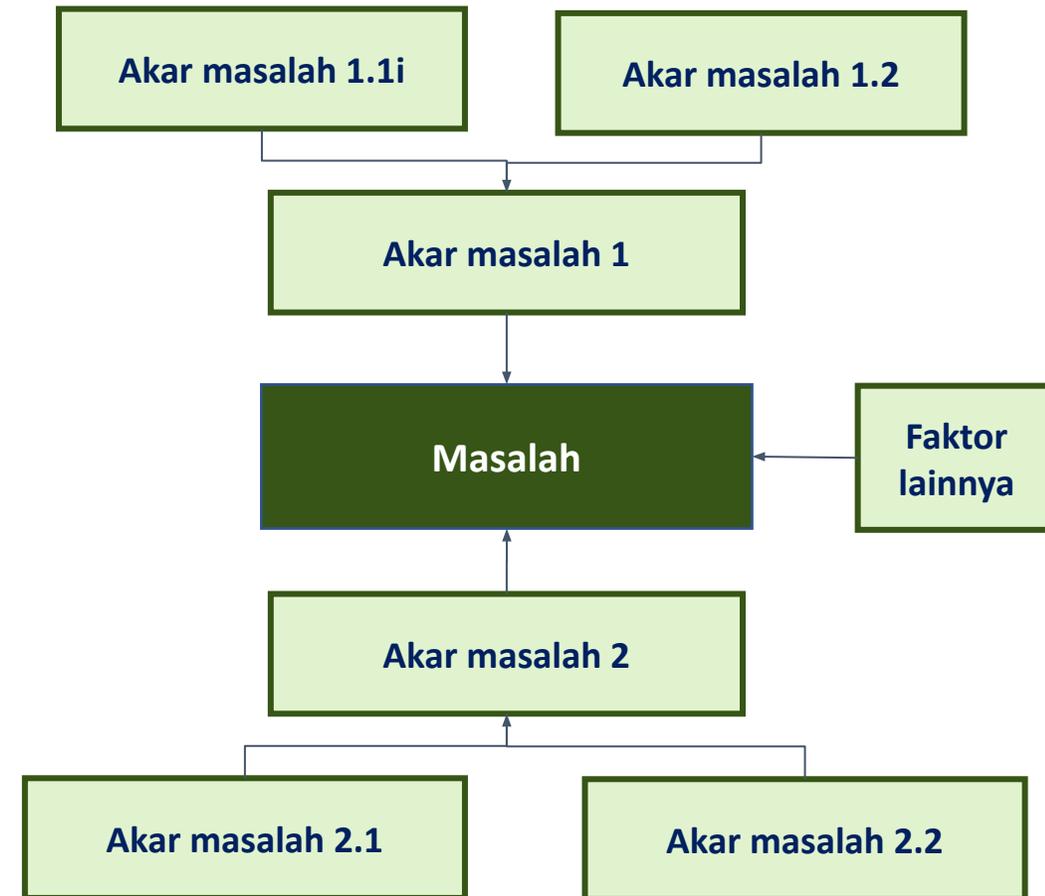
Tentukan akar masalah dengan melihat hubungan sebab akibat dari indikator yang belum baik hasilnya

Penyajian hubungan sebab akibat dari masalah dan akar masalah dapat menggunakan metode piramid atau mind map

Struktur Piramid



Mind Map





Terima kasih